

PENGEMBANGAN SMART ECO TOURISM DI DESA WISATA TABO-TABO MELALUI KONSEP COMMUNITY BASED TOURISM

Mirandha Ariesca Riana¹, Mardiatul Jannah², Khaerunnisa Nur Fatimah Syahnur³, Andi Hutami Endang⁴

^{1,3}Prodi Manajemen Ritel, Institut Teknologi dan Bisnis Kalla

²Prodi Kewirausahaan, Institut Teknologi dan Bisnis Kalla

⁴Prodi Sistem Informasi, Institut Teknologi dan Bisnis Kalla

Lt 5 & 6 Office Building Nipah Mall, Jl. Urip Sumoharjo, Kota Makassar, Indonesia

e-mail: mirandha@kallainstitute.ac.id¹, mardiatuljannah@kallainstitute.ac.id², ichasyahnur@hotmail.com³

hutamiendang@kallainstitut.ac.id⁴

Received : Juni, 2024

Accepted : Juni, 2024

Published : Juli, 2024

Abstrak

Community-based tourism (CBT) dan ekowisata (eco-tourism) adalah dua konsep penting dalam industri pariwisata yang bertujuan untuk mempromosikan pengembangan berkelanjutan dan pelestarian lingkungan alam sambil memberdayakan masyarakat setempat. CBT menekankan partisipasi aktif komunitas dalam pengelolaan destinasi wisata dan pemanfaatan sumber daya lokal, sementara ekowisata berfokus pada upaya untuk melestarikan keanekaragaman hayati dan ekosistem alam. Desa wisata Tabo-tabo merupakan salah satu desa yang dianggap paling tepat untuk mengembangkan kedua konsep pariwisata ini, dengan keanekaragaman hayati yang dimiliki karena termasuk dalam Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK), desa ini juga memiliki Sumber daya manusia yang potensial untuk dikembangkan. Olehnya pengabdian yang dilakukan oleh Tim Pengabdian dari Institut Teknologi dan Bisnis Kalla ini hadir sebagai salah satu pendobrak dalam gebrakan baru desa ini menuju desa wisata dengan konsep berkelanjutan. Program pengabdian yang berlangsung Agustus-September 2023 ini mengusung 5 materi modul yang diperoleh dari hasil analisa dan penggalian informasi di lokasi pengabdian yang diharapkan mampu menjadi langkah awal dan bekal untuk para anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).

Kata Kunci : Smart Eco-tourism, Desa wisata, Community based tourism, Pokdarwis, Tabo-tabo

Abstract

Community-Based Tourism (CBT) and ecotourism are two important concepts in the tourism industry that aim to promote sustainable development and preservation of the natural environment while empowering local communities. CBT emphasizes active community participation in managing tourist destinations and utilizing local resources, while ecotourism focuses on efforts to preserve biodiversity and natural ecosystems. The Tabo-tabo tourist village is one of the villages that is considered the most appropriate for developing these two tourism concepts with its biodiversity because it is included in a Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK). This village also has human resources with potential to be developed. Therefore, the program carried out by Kalla Institute Community Service Team was held as a step closer to this village's new breakthrough towards a tourism village with a sustainable concept. The program took place in August - September 2023 featuring 5 module materials obtained from initial data extraction and analysis from the location. These moduls are expected to kick-start the sustainable tourism concept and be a provision for members of Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).

Kata Kunci : Smart Eco-tourism, Tourism Village, Community based tourism, Pokdarwis, Tabo-tabo

Pendahuluan

Desa Tabo-tabo adalah satu diantara lima desa yang berada didalam lingkup wilayah Kecamatan bungoro, Kabupaten Pangkep. Desa Tabo-tabo memiliki luas wilayah daratan ± 3421 km² dengan batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Ma'rang dan

Segeri, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Labakkang, sebelah barat berbatasan dengan Ma'rang dan Labakkang dan sebelah timur berbatasan dengan desa Mangilu dan kabupaten Bone. Secara administrasi, desa Tabo-tabo terdiri dari empat dusun. Wilayah desa Tabo-tabo didominasi daratan pertanian, perkebunan dan kehutanan serta pegunungan karts. Beberapa

bagian kecil dari pegunungan karst tersebut dieksploitasi oleh perusahaan marmer. Desa Tabo-tabo memiliki potensi tenaga kerja yang cukup besar dan terbesar di seluruh pelosok dusun dimana terdapat kelompok Tani, SPP, Majelis Ta'Lim, PKK Kader Posyandu, Karang Taruna, Pelajar dan Mahasiswa, Lembaga Pembangunan Desa, Badan Permusyawaratan Desa, dan perangkat desa lainnya yang merupakan urat nadi pelaksanaan roda pemerintahan, pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan (Rafii et al., 2017).

Desa Tabo-tabo memiliki potensi alam yang sangat besar. Namun potensi tersebut belum mampu dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat setempat, salah satu potensi yang dapat dikembangkan adalah pengembangan desa wisata khususnya berbasis ekowisata (Nirmala et al., 2020). Eco wisata adalah jenis pariwisata yang mengutamakan konservasi alam, pemberdayaan sosial budaya ekonomi masyarakat lokal, dan pendidikan dan pembelajaran. Ekowisata mencakup pemandangan, petualangan, kebudayaan dan sejarah, penelitian, sosial konservasi, dan pendidikan. Ekowisata tidak mengeksploitasi alam; sebaliknya, mereka hanya menggunakan sumber daya alam dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan, fisik, dan psikologis wisatawan (Bayu Prasetya et al., 2017a).

Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Tabo-Tabo memiliki potensi untuk mengembangkan ekowisata karena dirancang untuk pendidikan dan penelitian lingkungan hidup dan kehutanan. Namun banyak orang terutama pecinta alam dan penggemar ekowisata, tidak tahu potensi yang ada di dalam kawasan tersebut. Pengembangan ekowisata di KHDTK, seperti halnya di KHDTK Tabo-Tabo, akan dapat memastikan bahwa ekosistem hutan tetap utuh dan tetap lestari. Turist ekowisata menginginkan standar kualitas dan keutuhan ekosistem (Yasir Arafat et al., 2019). Oleh karena itu, untuk mengembangkan ekowisata, terdapat beberapa prinsip yang harus dipenuhi. Konservasi, pendidikan, ekonomi, partisipasi masyarakat, dan rekreasi adalah prinsip-prinsipnya. Ekowisata memastikan pembangunan yang ramah lingkungan dan berbasis komunitas (Labahi, 2019).

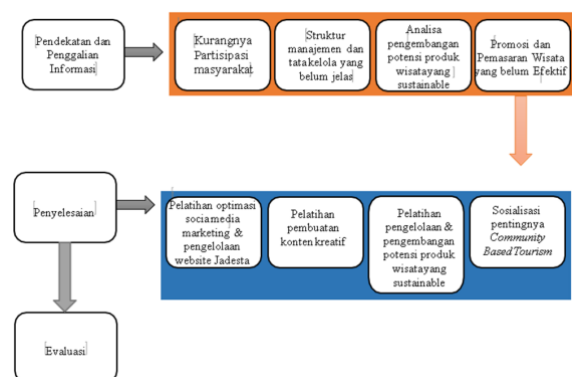
Dewasa ini, pengembangan konsep pariwisata yang berbasis komunitas mulai marak dikembangkan dan menjadi salah satu model dalam konsep pengembangan wisata, kebanyakan destinasi wisata di Indonesia khususnya yang berbentuk desa wisata mulai dikelola oleh masyarakat setempat, konsep inilah yang kerap kali dikenal dengan istilah Community based tourism atau pariwisata yang berbasis masyarakat, salah satu wujud dari pengembangan konsep CBT

ini adalah dengan lahirnya Kelompok sadar wisata atau Pokdarwis pada destinasi wisata tersebut (Jannah et al., 2022).

Pengembangan pariwisata berbasis community based tourism di lingkup KHDTK Tabo-tabo dianggap hal yang paling dibutuhkan saat ini, mengingat kesadaran masyarakat akan pengelolaan potensi alam yang belum maksimal olehnya dalam permasalahan ini sebagai akademisi baik dari Dosen atau Mahasiswa harus berjuang untuk Bangsa terutama untuk meningkatkan sinergisitas pengabdian kepada masyarakat terutama kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam pengembangan Smart Eco Tourism di desa Tabo-Tabo melalui konsep Community Based Tourism. Adapun akademisi harus terus berupaya menjawab tantangan era ini dengan konsisten melakukan riset dan pengabdian kepada masyarakat. Mendekatkan masyarakat dengan hasil riset merupakan implementasi karya yang paling bermanfaat. Temuan riset dan implementasinya dalam pengabdian menjadi titik awal pengenalan masyarakat dengan teknologi tanpa kehilangan substansi kemanusiaan (Endang et al., 2022).

Metode

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tim melakukan beberapa tahapan untuk mewujudkan *Smart Eco Tourism* di desa Tabo-Tabo melalui konsep *Community Based Tourism*. Beberapa tahapan yang dilakukan dalam pengabdian ini sebagaimana yang ditunjukkan pada gambar:



Gambar 1 Alur Pelaksanaan Kegiatan

Pada gambar diatas, dapat dilihat beberapa langkah yang akan dilakukan oleh tim pengabdian yang difokuskan pada peningkatan kesadaran masyarakat dan Pokdarwis secara khusus salah satunya terkait pentingnya *community based tourism* dan bagaimana memaksimalkan potensi yang ada agar mampu bernilai komersil, dari langkah yang ada, kegiatan pengabdian ini dibagi fokus menjadi dua yakni diawali dengan pendekatan dan penggalan informasi yang

dilakukan terhadap para masyarakat dan anggota kelompok pokdarwis, kemudian melakukan penyelesaian dengan menyajikan berbagai workshop dengan materi yang telah disesuaikan dengan kebutuhan para peserta dan diakhiri dengan adanya evaluasi kegiatan, untuk lebih runut berikut langkah yang akan dilakukan oleh tim pengabdian dalam melakukan pengabdian di Desa Tabo-tabo, Kab. Pangkep (Wicaksana et al., 2020).

1. Pendekatan & Penggalan informasi, dilakukan oleh tim pengusul sebagai langkah pertama yang dilakukan dalam pelaksanaan PKM ini yaitu melakukan pendekatan pada mitra dan penggalan informasi ke lokasi mitra. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi desa dan melakukan analisis terhadap permasalahan yang sedang dihadapi di Desa Tabo-tabo.
2. Sosialisasi pentingnya *community based tourism*, dilakukan oleh tim Pengusul Setelah menganalisa permasalahan mitra yang salah satunya adalah partisipasi masyarakat sekitar desa wisata yang ingin ditingkatkan serta penjelasan pentingnya keberadaan kelompok sadar wisata dalam mengelola desa wisata yang bersifat sustainable.
3. Pelatihan Perencanaan keuangan & pengembangan potensi produk wisata yang sustainable, dilakukan oleh tim pengusul sebagai salah satu solusi atas permasalahan mitra yang belum mampu memanfaatkan potensi wisata yang ada menjadi produk wisata yang sustainable, dalam kegiatan ini juga akan diberikan pelatihan untuk menetapkan cost yang dibutuhkan oleh setiap produk wisata yang ditawarkan agar hasil pengelolaannya bisa menunjang kondisi ekonomi masyarakat sekitar.
4. Pelatihan pembuatan konten kreatif, dilakukan oleh tim pengusul dan dikhususkan bagi anggota Kelompok Sadar Wisata Di Desa Tabo-Tabo. Pokdarwis adalah mereka yang akan bertugas dalam mengelola secara aktif dalam ranah operasional desa wisata sehingga memerlukan kemampuan dalam menghasilkan konten yang menarik sebagai salah satu bahan promosi ke masyarakat luas (Alfret Goraph, 2021).
5. Pelatihan optimasi social media marketing & pengelolaan website Jadesta, dilakukan oleh tim pengusul yang juga dikhususkan kepada anggota Kelompok sadar wisata, hal tersebut dianggap sangat perlu sebagai upaya peningkatan promosi desa dan produk wisata desa serta pengelolaan website desa pada jejaring yang telah disediakan oleh Kemenparekraf dalam laman Jadesta.
6. Evaluasi Kegiatan, Pada tahap terakhir dilakukan evaluasi kegiatan yang bertujuan

untuk memantau perkembangan desa setelah dilakukannya kegiatan pengabdian kepada mitra. Hal ini dilakukan secara kontinu selama berlangsungnya proses pengabdian disertai dengan dokumentasi dan pembuatan laporan akhir pengabdian.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian yang berfokus pada anggota Pokdarwis Desa Tabo-tabo ini, Tim membagi fokus materi menjadi 5 modul yang telah disesuaikan dengan rancangan alur pelaksanaan kegiatan, Adapun materi yang dimaksud secara terstruktur dimulai dengan pengenalan konsep CBT, dilanjutkan dengan materi pengenalan konten marketing, materi berikutnya pelatihan konten dan sosial media ads, materi ke empat dilanjutkan dengan pelatihan administrasi website, dan materi terakhir adalah perencanaan keuangan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengembangan *Smart Eco Tourism* di desa Tabo-Tabo melalui konsep *Community Based Tourism* berlangsung dari Agustus-September 2023. Kegiatan yang merupakan program Pengabdian Kepada Masyarakat khususnya skema Pemberdayaan Masyarakat Pemula 2023 ini berfokus pada pengembangan SDM dalam hal ini anggota Pokdarwis dan masyarakat Desa Tabo-tabo. Berdasarkan hasil observasi awal dan Analisa kebutuhan mitra, maka ditetapkan 5 modul pelatihan. Untuk menggambarkan lebih jelas alur dari pelaksanaan pengabdian, berikut dijelaskan lebih rinci:

Tahap Pendekatan & Penggalan Informasi

Sebelum kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan. Seluruh tim melakukan FGD bersama mitra, dalam hal ini diwakili oleh ketua Pokdarwis dan beberapa anggota. Tujuan FGD ini untuk melakukan proses pendekatan awal dan penggalan informasi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh Pokdarwis selaku mitra dan dari forum ini ditemukan beberapa poin permasalahan diantaranya partisipasi anggota Pokdarwis yang belum maksimal, struktur manajemen dan tata kelola yang belum jelas, produk pariwisata yang masih kurang variatif, kurangnya literasi anggota terkait konten digital dan *social media ads* hingga keberadaan desa wisata ini masih kurang dilirik, selain itu kurangnya pemahaman terhadap perencanaan keuangan membuat seringnya terjadi miss komunikasi antar anggota yang membuat pengelolaan desa wisata menjadi tidak sustainable.

Dari berbagai permasalahan yang ditemukan, kunjungan selanjutnya kami menawarkan konsep pelatihan yang dirancang sebagai salah satu alternatif untuk membantu Pokdarwis mengatasi berbagai permasalahan yang ditemukan saat kunjungan awal dilakukan.

Sekaligus pada kunjungan berikutnya dibahas konsep pelaksanaan pelatihan dan juga peserta yang akan terlibat siapa saja. Berikut gambar dari observasi lapangan yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung.



Gambar 2. Observasi Awal Dan Persiapan Pelaksanaan Pengabdian

Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini, tim pengabdian berfokus pada penyelesaian dari permasalahan yang dihadapi oleh mitra dan temuan tim pengabdian pada saat proses penggalian informasi. Tahap ini juga merupakan inti dari pelaksanaan pengabdian ini, dimana tim pengabdian berfokus pada 5 modul materi yang dibawakan dan dirunut sesuai dengan kebutuhan mitra. Berikut rincian dari 5 modul materi yang dimaksud.

Pengenalan Konsep Community Based Tourism

Community based tourism merupakan konsep pariwisata yang berbasis masyarakat, dalam CBT masyarakat di berdayakan untuk mengelola objek wisatanya sendiri (Bayu Prasetya et al., 2017b). Salah satu bentuk dari CBT adalah pengembangan desa wisata (Nirmala et al., 2020). Mengingat desa Tabo-tabo telah memiliki modal yang cukup untuk sebuah desa wisata, maka konsep ini berusaha untuk diperkenalkan dengan harapan masyarakat dalam hal ini para anggota Pokdarwis mengerti arti penting mereka dalam menyukseskan pengembangan dan pengelolaan desa wisata ini. Materi pengenalan konsep *Community based tourism* ini dibawakan oleh Mardiatul Jannah yang

merupakan dosen dari Prodi Kewirausahaan Institut Teknologi dan Bisnis Kalla juga sebagai salah satu tim pengabdian yang memiliki riwayat penelitian dengan tema yang sama terkait *Community based tourism*.



Gambar 3. Pemaparan materi pengenalan konsep *Community based tourism*

Selain memperkenalkan konsep *Community based tourism* pemateri juga memberikan informasi kepada para peserta terkait website Jejaring Desa Wisata (Jadesta) milik Kemenparekraf, tidak hanya itu untuk membangkitkan semangat dan motivasi para anggota kelompok, pemateri juga menyajikan berbagai contoh desa wisata di Sulawesi Selatan yang berhasil dikelola oleh Pokdarwis dan mendapat penghargaan dari Kemenparekraf.

Pengenalan Konten Marketing

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh anggota Pokdarwis adalah kurangnya literasi terkait konten digital yang bisa digunakan untuk keperluan marketing, kurangnya animo masyarakat untuk berkunjung tidak dipengaruhi oleh kondisi dari destinasi wisata yang ingin dituju melainkan karena ketidaktahuan wisatawan akan keberadaan tempat tersebut. Olehnya pengenalan konten marketing ini juga menjadi hal urgent yang harus diperkenalkan kepada anggota Pokdarwis. Pada materi pengenalan konten marketing ini, tim pengabdian menghadirkan pembicara ibu Fitriyani dari Institut Teknologi dan Bisnis Kalla yang juga merupakan salah satu Mentor UMKM disetiap kegiatan DEA Kominfo khususnya di ranah konten marketing.



Gambar 4. Pemaparan materi pengenalan konten marketing

Setelah berlangsungnya materi pengenalan konten marketing, kegiatan dilanjutkan namun dengan kelas yang telah di kelompokkan sebelumnya, tiga modul yang tersisa di fokuskan untuk beberapa individu yang berbeda dengan harapan pembagian kerja Pokdarwis sudah mulai dibentuk sejak berlangsungnya pengabdian ini. Dua materi sebelumnya merupakan materi yang dianggap general dan ketiga sisanya akan difokuskan kepada beberapa anggota Pokdarwis yang telah dibagi kedalam beberapa kelompok menyesuaikan dengan jumlah materi tersisa dan minat belajar anggota yang condong pada materi yang mana.

Pelatihan Administrasi Website

Pada pelatihan administrasi website ini, para peserta langsung dilatih bagaimana mengelola website mulai dari tampilan laman website sampai postingan, mentor dalam pelatihan ini adalah ibu Andi Hutami Endang yang merupakan salah satu dosen pada jurusan Sistem Informasi di Institut Teknologi dan Bisnis Kalla. Peserta pelatihan dalam kelompok ini terdiri dari lima orang anggota Pokdarwis yang kedepannya diharapkan mampu untuk mengelola website desa wisata Tabo-tabo.



Gambar 5. Pelatihan administrasi website

Pelatihan Pembuatan Konten dan Social Media Ads

Setelah pengenalan akan pentingnya konten marketing, kali ini para peserta yang memilih untuk fokus membantu pembuatan konten desa wisata melanjutkan materinya dalam pelatihan pembuatan konten. Pada sesi ini tidak hanya berfokus pada pelatihan pembuatan konten, namun peserta juga dilatih untuk menggunakan social media ads berupa Instagram ads dan facebook ads. Mentor dalam pelatihan sesi ini adalah duet antara ibu Fitriyani dan Ibu Miranda Ariesca Riana yang juga sama-sama dari prodi Manajemen Retail Institut Teknologi dan Bisnis Kalla.

Peserta menunjukkan antusias yang tinggi khususnya pada sesi pelatihan kali ini, hal tersebut dapat dilihat dari mayoritas anggota Pokdarwis memilih untuk fokus pada pelatihan pembuatan konten dan juga pengelolaan social media ads.



Gambar 6. Pelatihan pembuatan konten dan social media ads

Pelatihan Perencanaan Keuangan

Materi terakhir dalam kegiatan pengabdian ini adalah terkait perencanaan keuangan, materi ini dibawakan langsung oleh ibu Khaerunnisa Nur Fatimah Syahnur salah satu dosen dari Prodi Manajemen Retail Institut Teknologi dan Bisnis Kalla yang fokusnya pada bidang Finance dan Accounting. Mengingat kejadian kelam yang dialami oleh beberapa anggota Pokdarwis akibat dari kurangnya literasi finansial, olehnya pelatihan ini dianggap sangat perlu, terlebih bagi para pelaku usaha disekitar desa wisata yang nantinya akan berkontribusi dalam pengembangan desa wisata ini. Pada materi ini para peserta selain diberikan pengetahuan terkait pencatatan keuangan, peserta juga dibekali bagaimana menentukan cost atau penetapan biaya untuk suatu produk dan hal tersebut dianggap sangat relevan khususnya dalam pengembangan produk wisata yang sifatnya sustainable.



Gambar 7. Pelatihan perencanaan keuangan

Setelah semua materi telah tersampaikan dan juga memastikan semua peserta yang mengikuti pelatihan telah memahami apa yang telah diberikan, maka berakhir sudah program pengabdian masyarakat di desa Tabo-tabo ini. Selibuhnya, tim pengabdian akan tetap memantau dampak dari diadakannya pengabdian ini secara daring dan beberapa anggota tim pengabdian sesekali akan kembali berkunjung untuk memastikan ketercapaian dari apa yang telah direncanakan dalam program Pemberdayaan Masyarakat Pemula TA. 2023 ini.

Simpulan dan Saran

Kegiatan yang dilakukan pada selama bulan Agustus sampai dengan September 2023 diharapkan dapat memberikan hasil positif bagi penguatan kelembagaan Pokdarwis Desa Tabo-tabo, selain itu dengan materi teknis yang telah didapatkan mulai dari pembuatan konten marketing, administrasi website sampai pada perencanaan keuangan diharapkan mampu menjadi bekal bagi para pihak yang nantinya akan berkontribusi dalam pengelolaan desa wisata ini. Selain itu, diharapkan jumlah kunjungan wisatawan ke desa wisata Tabo-tabo ini dapat lebih meningkat dan masyarakat luar akan lebih mengenal desa wisata ini melalui konten digital yang dibuat oleh para anggota Pokdarwis ataupun pengunjung lainnya yang sengaja mengexpose desa ini.

Terima Kasih

Pada kesempatan ini, kami dari Institut Teknologi dan Bisnis Kalla mengucapkan kepada Bapak Kepala Desa Tabo-tabo selaku penyedia fasilitas mendukung keberlangsungan kegiatan. Tidak lupa pula kami ucapkan kepada Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang memfasilitasi kami Tim dari Insitut Teknologi dan Bisnis Kalla dengan Hibah Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Pemula selama kegiatan berlangsung. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada peserta yang sangat antusias dalam kegiatan. Banyak kekurangan yang kami belum bisa sebutkan dan akan menjadi motivasi kami untuk kegiatan berikutnya.

Daftar Rujukan

- Alfret Goraph, F. (2021). Pemberdayaan Desa Wisata Pantai Dalam Memasuki Era New Normal. *BAKTI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 41–48. <https://doi.org/10.51135/baktivol1iss1pp41-48>
- Bayu Prasetya, D., Ansar Prodi Perencanaan Wilayah Kota, Z., & Infrastruktur dan Kewilayahan, J. (2017a). *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Community Based Tourism Pada Kawasan Danau Ranau Lumbok Seminung Lampung Barat*. 6, 60–72. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/planomadani>
- Bayu Prasetya, D., Ansar Prodi Perencanaan Wilayah Kota, Z., & Infrastruktur dan Kewilayahan, J. (2017b). *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Community Based Tourism Pada Kawasan Danau Ranau Lumbok Seminung Lampung Barat*. 6, 60–72. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/planomadani>
- Endang, A. H., Pramita, A. J., Syahrudin, A. D., Syafaat, M., & Ismaya, I. (2022). Pengenalan Digital Dalam Membentuk Milenial Kreatif Untuk Menghadapi Era Society 5.0 Di Kabupaten Enrekang. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(2), 369–376. <https://doi.org/10.37680/amalee.v3i2.1321>
- Jannah, M., Riana, M. A., Nurul, A., Amaliah, S., & Aisyah, S. (2022). The model of Community Empowerment Participation in Tourism Village Management to Support Sustainable Economy in the Post Covid-19 Era. In *Enrichment: Journal of Management* (Vol. 12, Issue 5).
- Labahi, P. A. (2019). Analisis potensi ekowisata di kawasan hutan dengan tujuan khusus (KHDTK) Tabo-tabo, Kabupaten Pangkep. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 19(2), 140–148.
- Nirmala, B. P. W., Utami, N. W., & Paramitha, A. A. I. I. (2020). *Digitalisasi Desa dan Potensi Wisata Di Desa Kerta, Kabupaten Gianyar Menuju Pariwisata 4.0*.
- Rafii, A. M., Pendidikan, B., Pelatihan, D., Hidup, L., & Makassar, K. (2017). *Identification Of Drug Plants Which The Community Is Useful Tabo-Tabo Forests Education And Training South Sulawesi*. 13(1).
- Wicaksana, R. S., Heksaputra, D., Umbaran, M. J., Bahrudin, H., Noer, D., Rahmanto, A., Irsyad, S. M., & Sani, A. A. (2020). *Peningkatan Kesadaran Masyarakat Desa Parangtritis Dalam Reoptimasi Potensi Pariwisata Halal Melalui Program Sosialisasi dan Intervensi Aplikasi ADIBA MSME*. <https://doi.org/10.1108/JIMA-11>
- Yasir Arafat, M., Studi Kehutanan, P., & Pertanian, F. (2019). Perception And Participation Of People Tabo-Tabo Village On People Empowerment Program In Forest Area. In *Journal Of Food And Forest* (Vol. 01, Issue 01).